

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan hasil karya pemikiran manusia yang diwujudkan dalam bentuk benda-benda, pola perilaku, bahasa, seni, dan karya sastra. Berbicara tentang kebudayaan tidak terlepas dari budaya Barat dan Timur. Budaya Barat mendominasi dan mempengaruhi budaya Timur, termasuk Indonesia. Hal ini dapat ditemukan dalam karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan bagian dari kebudayaan dan salah satu pendukung kolonialisasi/imperialis, dapat dipandang sebagai representasi subjektif tentang kenyataan. Kenyataan yang diceritakan tersebut ditampilkan secara detil dengan tokoh-tokoh yang banyak. Tokoh-tokoh tersebut ada yang berkuasa dan dikuasai. Hal ini dapat dilihat dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse yang di dalamnya terdapat tokoh yang berkuasa (Belanda) dan tokoh yang dikuasai (pribumi).

Tokoh-tokoh Belanda dan pribumi memiliki relasi kekuasaan yang saling berkaitan. Relasi yang dimaksud ialah hubungan antara tokoh Belanda sebagai penguasa dan tokoh pribumi yang dikuasai. Kekuasaan mengacu pada kemampuan untuk menguasai suatu golongan tertentu. Jadi, relasi kekuasaan antar tokoh yang dimaksud ialah penguasaan tokoh Belanda terhadap tokoh pribumi dalam bentuk politis, intelektual, kultural, dan moral.

Relasi kekuasaan politis dalam hal ini mengacu pada penciptaan superioritas (diunggulkan) dan inferioritas (tidak diunggulkan). Tokoh-tokoh Belanda ditampilkan sebagai pemimpin dalam suatu perkebunan, orang yang lebih unggul

dibandingkan pribumi. Relasi kekuasaan intelektual dalam hal ini ilmu pengetahuan yang dimiliki pribumi bergantung pada Belanda. Sehingga mendorong pribumi untuk belajar di sekolah-sekolah yang diajar oleh orang Belanda. Relasi kekuasaan kultural dalam hal ini dapat berbentuk gaya berpakaian, rambut, dan warna kulit berkiblat pada Belanda atau Barat. Sehingga menunjukkan bahwa selera pribumi telah dikuasai oleh orang-orang Belanda atau Barat. Relasi kekuasaan moral yang dimaksud ialah orang Belanda atau Barat dengan bebas berbicara tentang perilaku pribumi atau orang timur yang buruk dan tak bermoral tanpa dasar pengetahuan. Sehingga dengan kata lain ada ketidakseimbangan kekuasaan antara pribumi dan Belanda.

Hubungan kekuasaan tokoh-tokoh Belanda dan pribumi dalam sebuah karya sastra perlu dikaji menggunakan pendekatan postkolonial agar terungkap permasalahan kolonial dan pribumi yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Penerapan pendekatan postkolonial dalam karya sastra diungkapkan oleh Foulcher dan Day (2008:2) bahwa pendekatan postkolonial terhadap kajian sastra membicarakan bagaimana teks-teks sastra mengungkapkan jejak-jejak kolonial, yaitu pertentangan antar bangsa dan antarbudaya dalam kondisi hubungan yang tidak setara, yang terjadi sejak zaman imperialisme Eropa. Pertemuan antarbudaya terjadi secara tidak langsung karena bangsa Barat atau Eropa pada umumnya merupakan bangsa yang maju, sedangkan bangsa timur sebagai bangsa terjajah adalah yang terbelakang sehingga pertemuan antarbudaya dan *self power*-nya tidak seimbang.

Kajian pendekatan postkolonial erat kaitannya dengan kolonial dan pribumi atau orang Barat dan orang timur. Orang Barat menganggap orang Timur layak untuk dikuasai, dijadikan budak, dipaksa karena kulit mereka yang hitam, dan identik bodoh, tidak seperti Barat yang memiliki kulit putih dan cerdas. Hal itu menimbulkan hubungan yang tidak setara antara kolonial atau orang Barat dan pribumi atau orang Timur. Relasi kekuasaan antar tokoh yang tidak seimbang tersebut akhirnya menimbulkan kesadaran dari tokoh pribumi sebagai bangsa yang terjajah atau dikuasai untuk melakukan perlawanan akibat ketimpangan antara pihak kolonial dan pribumi. Bentuk gugatan atau perlawanan tersebut bermacam-macam, dapat berupa perlawanan fisik seperti tindak kekerasan bersenjata, atau dapat pula berupa perlawanan ideologi. Hal ini diakibatkan ketidakseimbangan dalam bentuk penindasan.

Contoh di dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse salah satunya menceritakan tentang hubungan antara *administrateur* (Belanda) dan mandor (pribumi). *Administrateur* memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan mandor (pribumi). Hal ini mengakibatkan *administrateur* memiliki wewenang penuh untuk memerintah mandor (pribumi). Bahkan sesuatu yang bukan menjadi pekerjaan dari seorang mandor dalam suatu perkebunan, harus dikerjakannya seperti menemani *administrateur* bersenang-senang di danau dan mendayungkan rakit untuk *administrateur*. Hal ini mengindikasikan bahwa *administrateur* (Belanda) mendominasi dan menguasai kehidupan mandor (pribumi). Novel ini juga menceritakan permasalahan-permasalahan antara pribumi dan Belanda yang dalam hubungannya terdapat ketidakseimbangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse karena di dalamnya terdapat penguasaan tokoh-tokoh Belanda terhadap tokoh-tokoh pribumi. Penguasaan tokoh Belanda terhadap pribumi tersebut berbentuk kekuasaan politis, intelektual, kultural, dan moral. Salah satu tokoh Belanda yang menguasai pribumi adalah tokoh *administrateur* terhadap tokoh mandor. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti relasi kekuasaan antar tokoh dalam novel *Oeroeg* karya Hella. S. Haasse.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana relasi kekuasaan politis antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?
- b. Bagaimana relasi kekuasaan intelektual antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?
- c. Bagaimana relasi kekuasaan kultural antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?
- d. Bagaimana relasi kekuasaan moral antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut !

- a. Mendeskripsikan relasi kekuasaan politis antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?

- b. Mendeskripsikan relasi kekuasaan intelektual antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?
- c. Mendeskripsikan relasi kekuasaan kultural antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?
- d. Mendeskripsikan relasi kekuasaan moral antar tokoh dalam novel *Oeroeg* Karya Hella S. Haasse?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan di bidang sastra khususnya postkolonial.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan tentang relasi kekuasaan politis, intelektual, kultural, dan moral antar tokoh dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse. Menambah pengetahuan tentang ilmu di luar jurusan yaitu sejarah, yang berkaitan dengan penindasan Belanda terhadap kaum pribumi di Indonesia. Juga menambah pengetahuan tentang pendekatan baru dalam dunia sastra, yaitu pendekatan postkolonial.

- 2) Manfaat Bagi Pembaca

Pembaca dapat sadar atas penguasaan secara politis, intelektual, kultural, dan moral yang dilakukan oleh orang-orang Belanda (Barat) terhadap orang-

orang pribumi (Timur) sehingga tidak akan terjadi lagi penguasaan-penguasaan tersebut .

### 3) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan kepada peserta didik bisa membaca agar supaya penelitian ini dijadikan sebagai cermin untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam menentukan sikap ke depan untuk mengubah kehidupan masyarakat pada umumnya.

## **1.5 Definisi Operasional**

Sesuai judul penelitian, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

### a. Relasi Kekuasaan

Relasi kekuasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kekuatan antar tokoh dalam berbagai hal di antaranya bidang politis, intelektual, kultural dan moral. Oleh sebab itu, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah relasi kekuasaan politis, intelektual, kultural, dan moral.

### b. Tokoh

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh Belanda yang memiliki kekuasaan dan pribumi yang dikuasai dalam hal politis, intelektual, kultural dan moral.

c. Postkolonial

Postkolonial adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks-teks sastra agar mengungkapkan permasalahan-permasalahan antara pribumi dan kolonial (Belanda) yang dalam hubungannya tidak ada keseimbangan. Pribumi selalu dikategorikan sebagai bangsa yang terbelakang dan dikuasai sedangkan kolonial (Belanda) sebagai bangsa yang maju dan berkuasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa relasi kekuasaan antar tokoh dalam novel yang dimaksud adalah hubungan kekuasaan antara tokoh-tokoh Belanda dan tokoh-tokoh pribumi dilihat dari aspek kekuasaan politis, intelektual, kultural, dan moral. Hal ini dapat ditemukan dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang berkuasa (Belanda) dan dikuasai (pribumi). Agar terungkap permasalahan antara tokoh-tokoh tersebut maka perlu dikaji dengan pendekatan postkolonial yakni untuk menganalisis teks-teks sastra agar mengungkapkan permasalahan-permasalahan antara pribumi dan kolonial yang dalam hubungannya tidak ada keseimbangan kekuasaan.